

Pendidikan Agama Islam

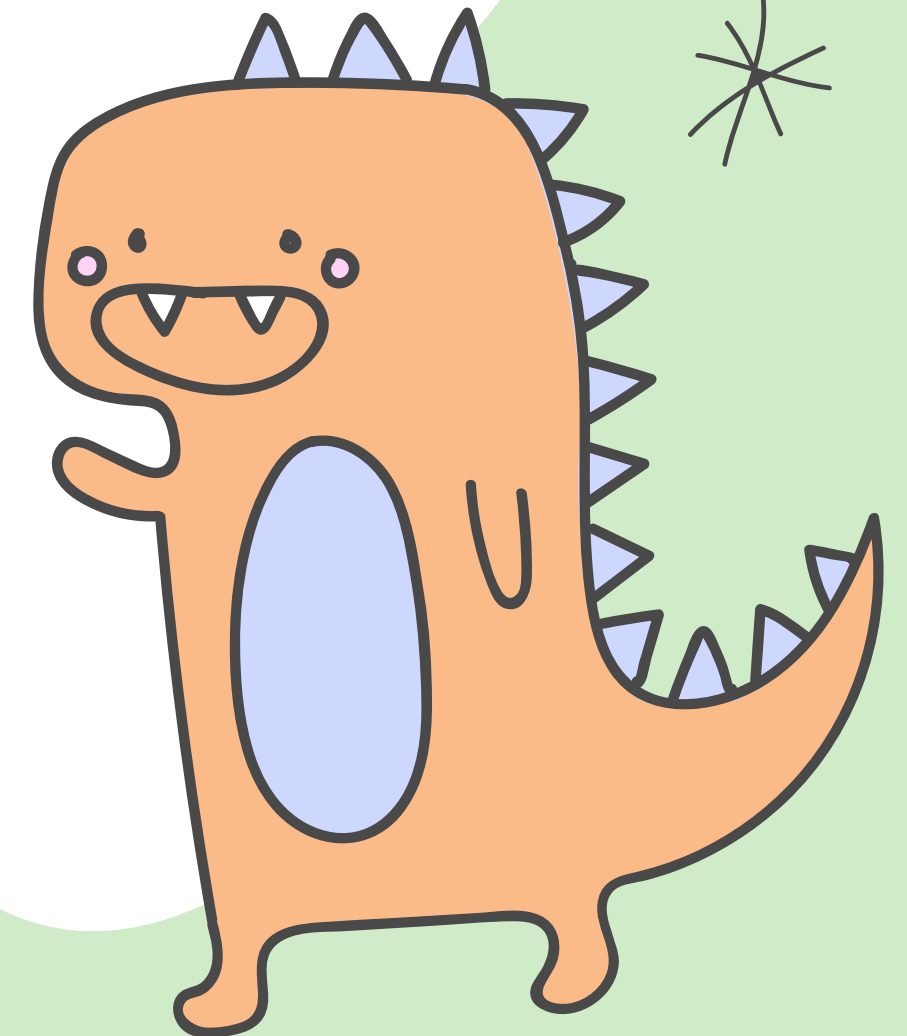
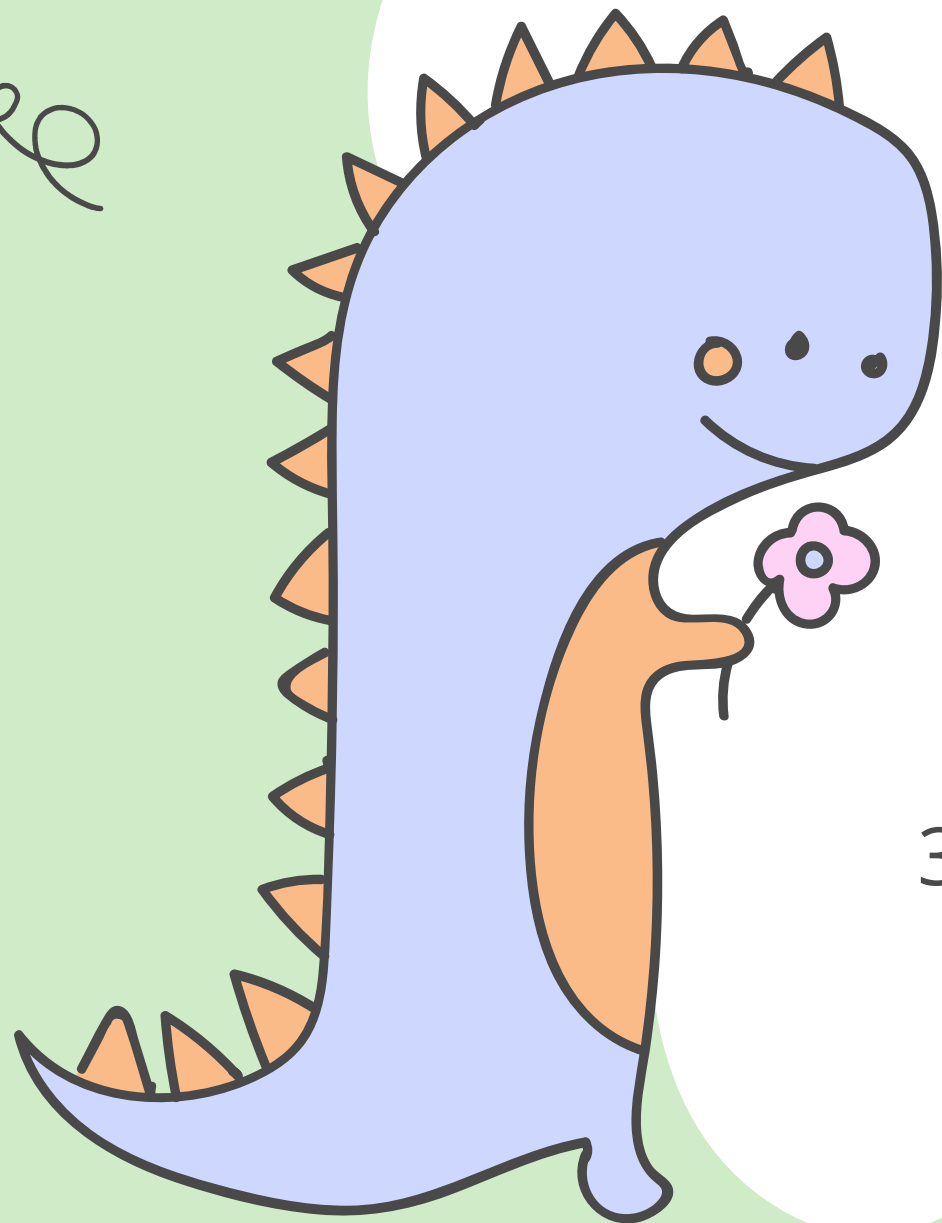
1. Faisal Idris Al Islami (2115041115)

2. Gilbrant Fomalhout F
(2115041067)

3. Muhammad Riyuga Ramadhan (2115041085)

4. Revi Yani Saputri (2115041097)

5. Yeni Sukma Yunita (2115041121)



Proses Penciptaan Alam Semesta



Tinjauan Alquran mengenai penciptaan alam semesta terutama dibahas pada dua ayat berikut:

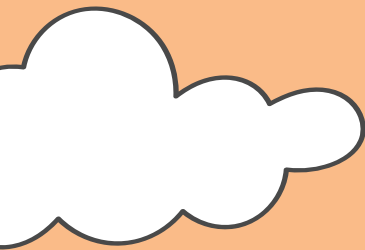


QS. Al-Anbiya : 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “.....dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”

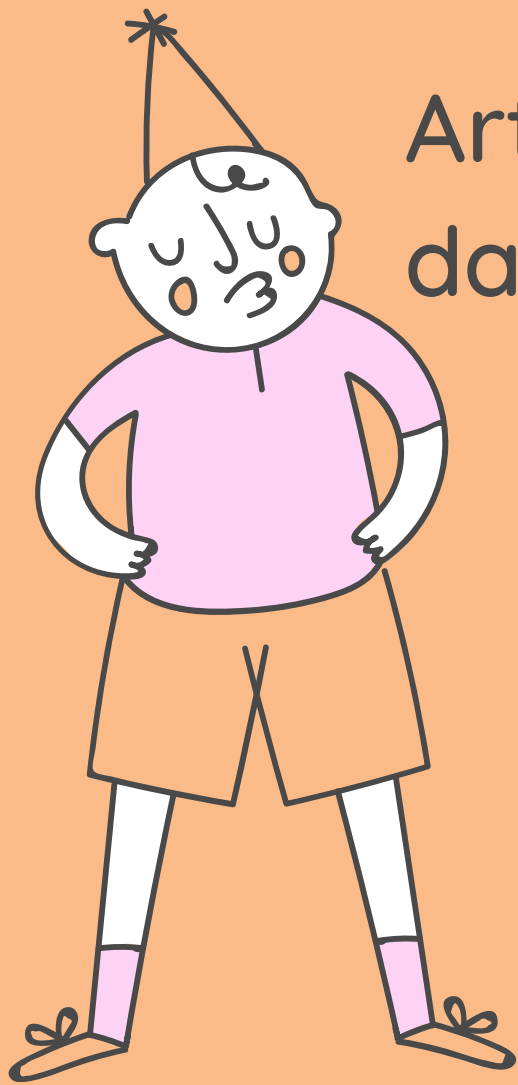




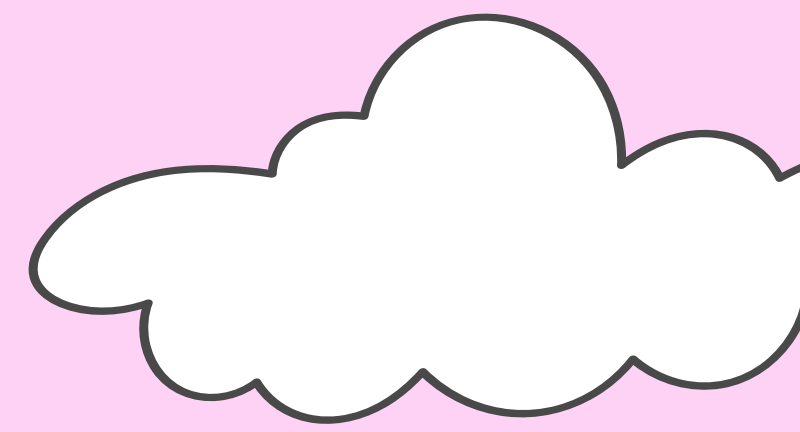
QS. Adz-Dzariyat : 47

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

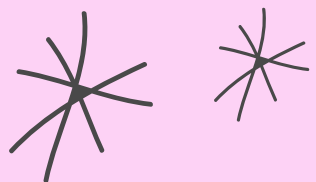
Artinya: “....dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya”.

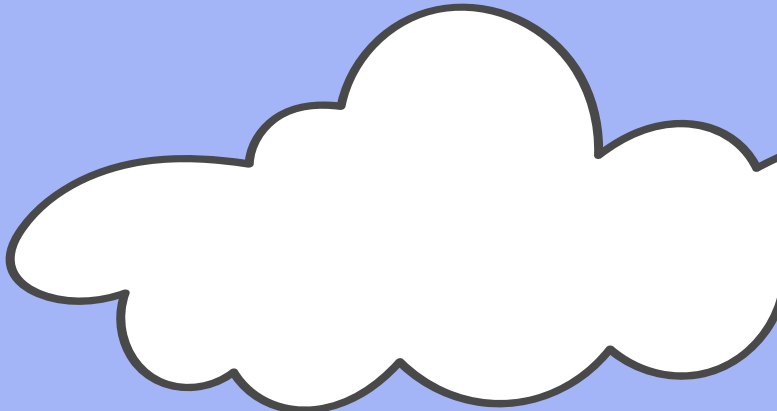


Pengertian Manusia

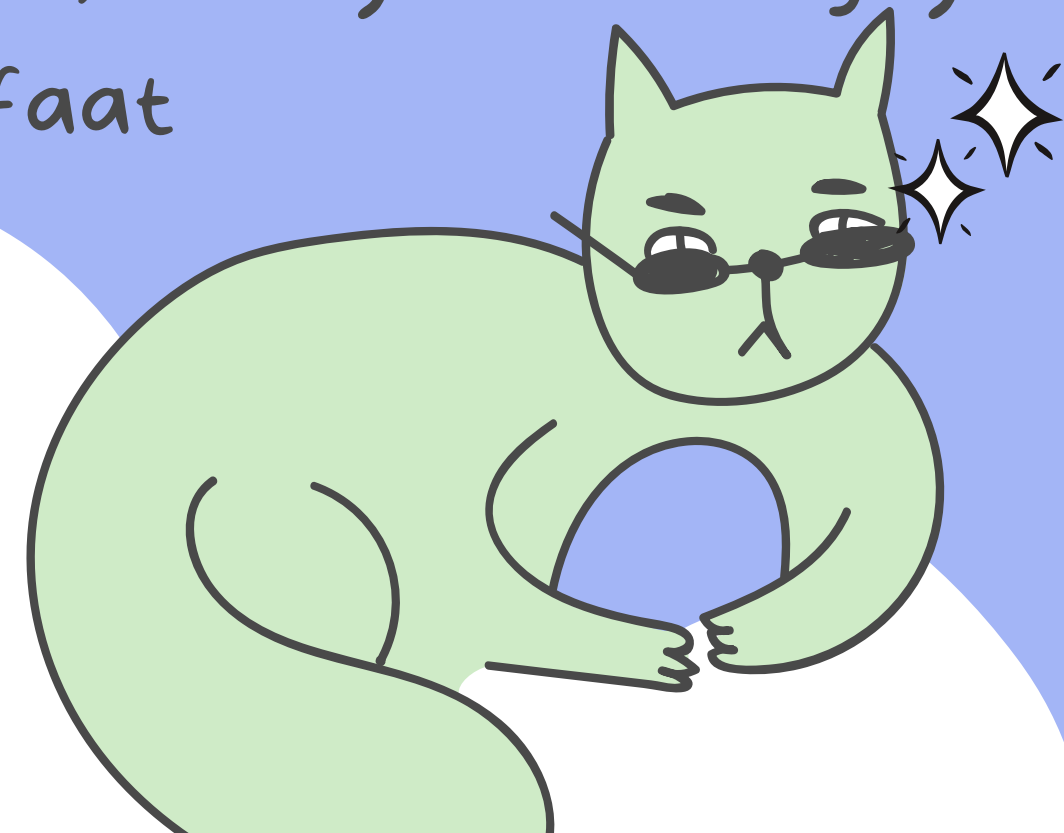
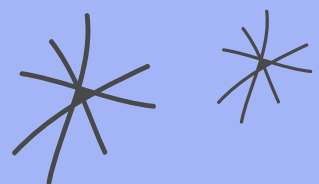


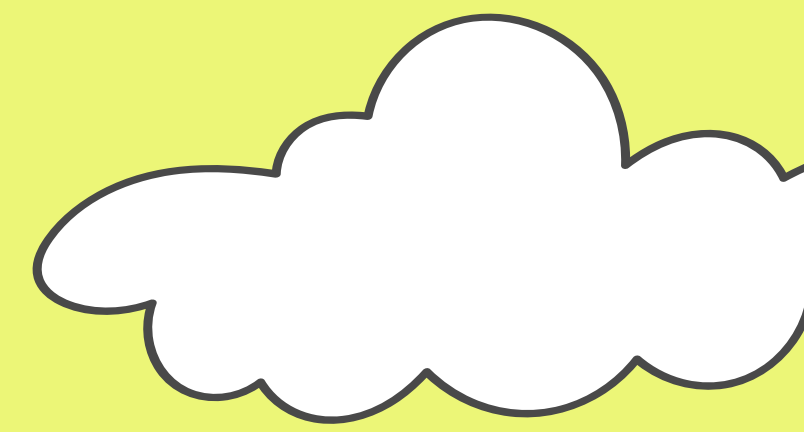
Manusia yang hadir sebagai makhluk fisika berbeda dengan jin sebagai makhluk metafisika, dalam kehidupannya mendapat predikat "ahsan al taqwim" (dalam bentuk yang sebaik-baiknya) dengan sebutan "Al Hayawan al-Natiq" manusia memiliki keterampilan berpikir dan berbicara yang mampu mengekspresikan dirinya dalam mempertahankan hidup dalam pergaulan.



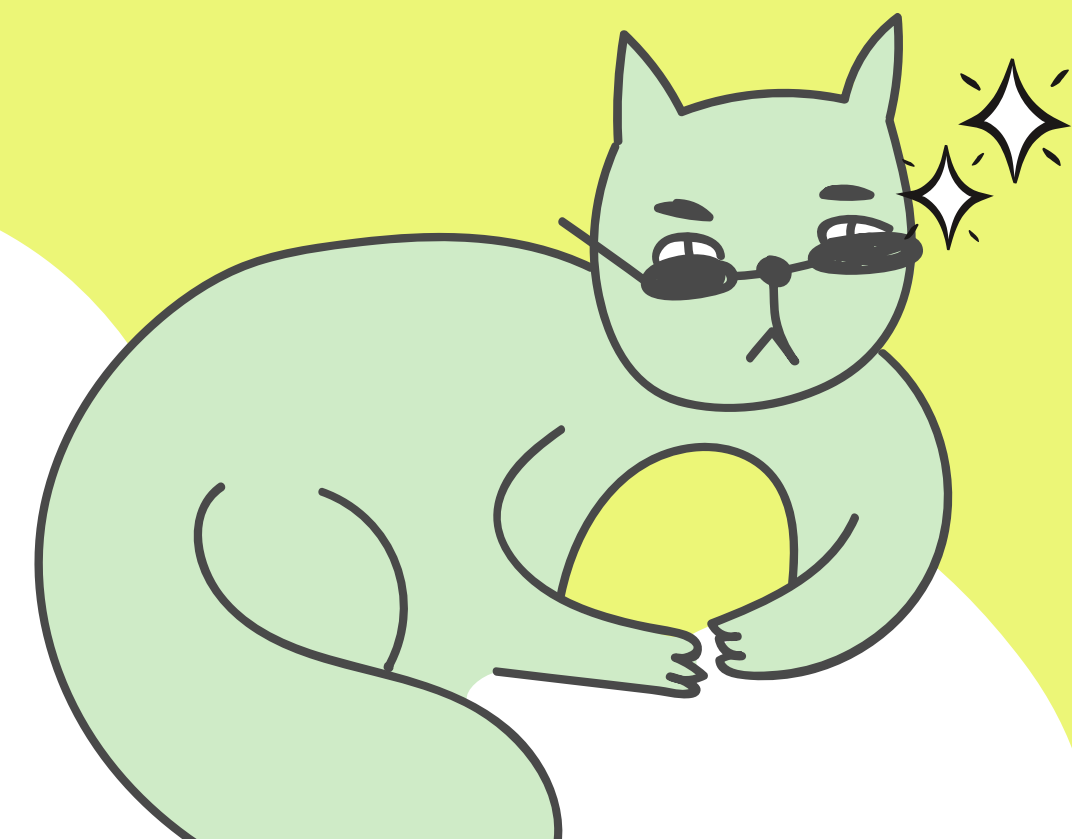
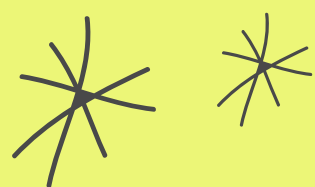


Sebagai makhluk yang berakal manusia juga diberi sebutan yang bergengsi yaitu ulu al-albab. "Sebagai penyandang ulu al-albab manusia tidak hanya memiliki sikap ontologis tetapi juga sikap aksiologis. Manusia yang tersusun dari dua unsur, materi dan immateri, jasmani dan rohani. Tubuh manusia berasal dari tanah dan ruh atau jiwa berasal dari substansi immateri di alam gaib. Eksistensi manusia dewasa ditantang kemampuannya untuk merenungkan dan berpikir tentang dirinya, orang lain dan juga jagat raya, untuk menjadikan semua itu bermakna dan bermanfaat





Demikian juga manusia sebagai makhluk terhormat memikul beban "khalifah Allah dan hamba Allah" untuk bisa memperjuangkan hak-hak kemanusiaan dengan menikmati kehidupan dan memperoleh kesejahteraan di dunia ini dengan cara terhormat¹⁶ tidak melampaui batas atau melanggar norma-norma hukum, karena salah satu kelemahan manusia adalah melampaui batas.



Proses Penciptaan Manusia

Proses Penciptaan Manusia

Dalam Perspekti Al-Qur'an

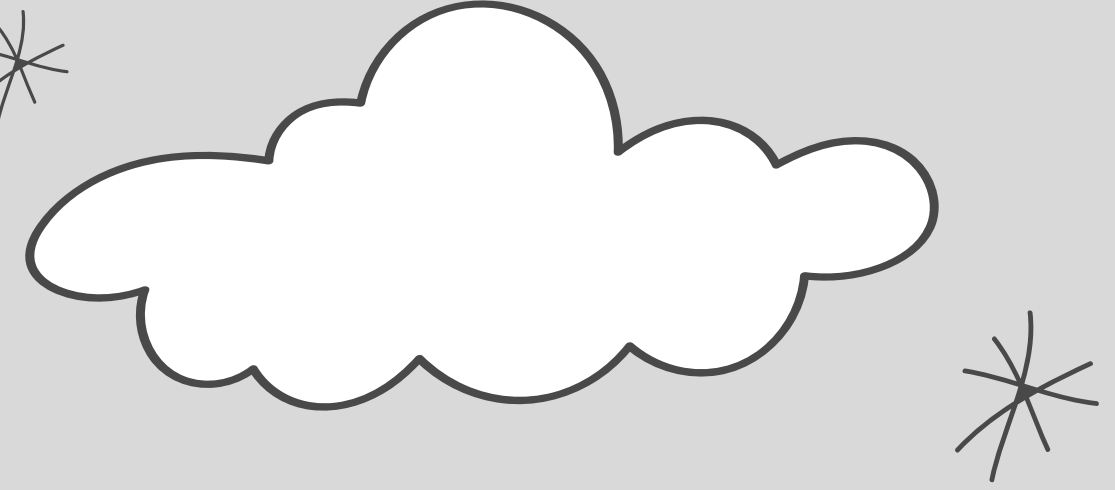
Pada penciptaan manusia, ada orientalitas yang bingung mengenai dengan sejumlah rumusan yang berbeda-beda menyangkut penciptaan manusia didalam Al-Qur'an.

Ada ayat yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah liat, tembikar, saripati tanah, saripati air yang hina, air yang tertumpah dan mani yang terpancar

Bila diamati lebih dalam dapat disimpulkan bahwa manusia berasal dari dua jenis yaitu dari benda padat dan benda cair.

Benda padat berbentuk tanah (turab), tanah yang sudah mengandung air (thin), tanah liat (hama'), dan tembikar (shalshal). Benda cair berbentuk air mani

Isyarat tentang proses penciptaan manusia melalui satu tahapan 'alaqah lebih jauh dijabarkan dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 12-14

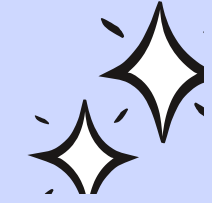


"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik"



✨ Proses Penciptaan Manusia

Dalam Perspekti Sains



Kata sains dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki dan dipelajari

Menurut perspektif sains modern, dijelaskan bahwa proses kejadian manusia juga terjadi dalam tiga fase yaitu fase zigot yaitu sejak konsepsi hingga akhir minggu ke 2. Fase embrio yaitu akhir minggu ke 2 hingga akhir bulan ke 2 dan fase janin yaitu akhir bulan ke 2 hingga kelahiran. Sains modern mendapatkan informasi perkembangan manusia dalam rahim setelah melakukan pengamatan dengan menggunakan peralatan modern

Dalil Dalil Tentang Penciptaan Manusia

I. Surah As-Sajdah ayat 7-9

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ. ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

Artinya :

“(Dia) yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Q.S. As-Sajdah: 7-9)



2. Surah At-Thariq ayat 6-7

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ
يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Artinya :

"Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan." (Q.S At-Thariq: 6-7)



3. Surah Al-Mursalat ayat 20-23

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ
فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ
إِلَى قَدَرٍ مَّعْلُومٍ
فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَدِرُونَ

Artinya :

"Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina (mani), kemudian Kami letakkan ia dalam tempat yang kokoh (rahim), sampai waktu yang ditentukan.

Lalu Kami tentukan (bentuknya), maka (Kamilah) sebaik-baik yang menentukan." (Q.S Al-Mursalat: 20-23)

Tujuan Dan Fungsi Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bertanggung jawab, yang diciptakan dengan sifat-sifat ketuhanan. (Abdul Qosim, 2018: 61). Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki derajat yang tinggi, bertanggung jawab atas segala yang diperbuat, serta merupakan makhluk pemikul amanat yang berat. Apapun perbuatan manusia, termasuk di dalamnya perbuatan hina, karakteristiknya tetap dihargai sebagai manusia, bukan diidentikkan dengan hewan, walaupun seperti (perbuatan) hewan dari segi sifatnya, tetapi substansinya tetap berbeda.

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT di alam semesta ini pasti memiliki tujuan tertentu. Tidak pernah Allah SWT menciptakan sesuatu tanpa tujuan yang jelas, termasuk penciptaan manusia dan semua yang disekitarnya. Air yang mengalir dengan siklus di kehidupan manusia, hewan-hewan yang terus berkembang sebagai pelengkap hidup manusia, dan lain sebagainya. Penciptaan tersebut Allah ciptakan semata-mata untuk kebaikan hidup manusia pula. Berikut adalah tujuan dan fungsi dari penciptaan manusia:

A. Mengabdikan kepada Allah SWT sebagai Illah

"Dan tidaklah Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku" (QS Adzariyat : 54)

Allah adalah Zat Yang Maha Agung yang menciptakan manusia. Tujuannya semata-mata untuk mengabdikan atau melaksanakan ibadah kepada Allah. Ibadah sendiri berasal dari kata Abada yang artinya adalah sebagai budak. Untuk itu manusia hakikatnya adalah sebagai budak atau hamba dari Allah. Seorang budak atau hamba tidak lain pekerjaannya adalah mengikuti apa kata majikannya, menggantungkan hidup pada majikannya, dan senantiasa menjadikan perkataan majikannya sebagai tuntunan hidupnya.



Perintah Allah untuk taat dan menyembah Allah adalah sebagai bentuk kasih sayang Allah agar manusia tidak merugi. Ketika manusia menyembah atau menjadikan hal lain sebagai Illah atau Tuhannya, maka dia tidak akan mendapatkan apa-apa selain kerugian. Untuk itu Allah memerintahkan manusia untuk beriman pada rukun iman dan melaksanakan rukun islam sebagai tuntunan dasar Islam.



B. Menjadi Khalifah Fil Ard dan Tidak Berbuat Kerusakan Di Muka Bumi

Bentuk pengabdian manusia kepada Allah salah satunya adalah menjalankan misi hidupnya sebagaimana yang telah Allah berikan untuk menjadi Khalifah fil Ard.

Khalifah artinya adalah pemimpin. Tugas pemimpin adalah mengelola dan memperbaiki agar hal yang diatur dan dipimpinnya menjadi baik. Pemimpin atau Khalifah bukan arti sebagai status yang menjalankannya hanya orang-orang tertentu.

Khalifah di muka bumi dilakukan oleh semua orang dan di semua lingkup. Keluarga, pekerjaan, lingkungan sekitar, masyarakat, dan negara adalah lingkup dari khalifah fil ard. Untuk menjalankannya maka kita membutuhkan ilmu pengetahuan dan skill untuk bisa berkarya bagi kelangsungan dan kelancaran kehidupan manusia di bumi menjadi seimbang atau mengalami kerusakan.



C. Mengejar Tujuan Akhirat

Kehidupan di dunia adalah sementara. Untuk itu, dunia bukan tujuan akhir dari kehidupan manusia dan juga bukan tujuan dari penciptaan manusia untuk tinggal di bumi. Kehidupan sejati adalah di Akhirat nanti. Untuk itu Allah senantiasa menyuruh melakukan kebaikan untuk mendapatkan pahala akhirat, menyampaikan kebahagiaan surga dan penderitaan neraka, serta memotivasi di setiap ibadah dan perilaku kebaikan dengan balasan pahala. Untuk itu Allah menuntun manusia menuju akhirat dengan memberikan petunjuk agama. Fungsi agama adalah untuk menuntun manusia agar tidak terlena dengan kehidupan sementara dan senantiasa mengejar akhirat.



D. Mengemban Amanah

Tujuan manusia diciptakan menurut Islam juga untuk mengemban amanah. Tujuan ini berupa kesanggupan manusia memikul beban taklif yang diberikan oleh Allah SWT. Tujuan penciptaan manusia ini mendidik orang-orang beriman supaya selalu memelihara amanah dan mematuhi perintah tersebut. Hal ini sesuai dengan QS al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi:

"Sesungguhnya kami Telah menge- mukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh"

Amanah yang sudah ditetapkan tersebut agar tidak dikhianati, baik amanah dari Allah SWT dan RasulNya maupun amanah antara sesama manusia.

Akhir Kehidupan Manusia



Ujung kehidupan adalah kematian (kemusnahan). Bisa juga disebut batas akhir. Bagi manusia dan makhluk lainnya, pasti mengalaminya. Tidak ada yang bisa menolaknya. Lahir, hidup, dan mati. Itulah garis linier historis.

Manusia dan makhluk hidup lainnya memang punya awal kemudian berakhir. Lantas ada generasi penerus dari keturunan kita yang lahir, hidup dan kembali mati. Terus tumbuh, berkembang, dan berakhir.

Dari setiap zaman ke zaman teruslah bergerak menuju titik akhir kehancuran Semesta alam seluruhnya sebagai tanda akhir kehidupan dunia.



KESIMPULAN

Kebe~~ben~~aran tentang eksistensi menyangkut kebenaran tentang adanya empat tingkat eksistensi dunia, yaitu :benda, tumbuh - tumbuhan, hewan, dan manusia. Hakikat kebenaran alam semesta tidak hanya terbatas pada sesuatu yang bersifat fisik, sebagaimana diyakini oleh sementara ilmuwan, dengan kemajuan ilmu fisika dan adanya ketertarikan paran ilmuwan untuk memulai mengkaji hal - hal spiritual dengan lebih rasional, maka mulai diyakini bahwa hal - hal yang tidak tampak oleh pancra indra juga merupakan bagian tak terpisahkan dari hakikat keberadaan.

Alam semesta dan manusia adalah satu. Dalam pemahaman manusia dan alam tidak jauh berbeda. Sebagaimana manusia, alam semesta terdiri dari lima unsur:tanah, air, api, angin, ruang. Dalam hal ini adanya alam semesta tidak hanya untuk menunjang kehidupan manusia atau alam semesta ada untuk mengabdikan kepada manusia. Ini karena manusia bukan ada di luar bagian alam semesta, namun ia adalahsatu kesatuan dengan alam semesta. Jadi gambaran tentang alam semesta bisa diderivasikan dari gambaran tentang manusia atau sebaliknya.



Halaman Sumber

Gunakan ilustrasi ini di dalam Presentasi Canva Anda. Selamat mendesain!

